

RELEVANSI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM KUNGFU PANDA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Eko Nur Wibowo

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta

e-mail: ekoonoer@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the values of character education in the film Kung Fu Panda and its relevance with Islamic education. This research is qualitative research using descriptive method. The data is taken from the character's dialogue in particular intercultural dialogue involving the main characters. That data is then described and analysed. This research focuses on the educational value of the character in the film.. This research found several values character education that is religious, honest, discipline, hard work, creative, democratic, curiosity, love of the motherland, social care, and responsibility. Values that are relevant to the purpose of the concept of Islamic religious education in shaping attitudes, terpuju (mahmudah morals).

Keyword: Character Education, Relevance Of Islamic Education

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Kungfu Panda dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data diambil dari dialog antar karakter khususnya dialog yang melibatkan tokoh utama. Data itu kemudian dideskripsikan dan dianalisis. Penelitian ini berfokus pada karakter nilai pendidikan dalam film.. Penelitian ini menemukan beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yaitu religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai itu relevan dengan tujuan konsep Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak terpuju (akhlak mahmudah).

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Relevansi Pendidikan Islam.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran besar dalam pembangunan nasional. Pendidikan mampu mendorong kemajuan dan menunjukkan eksistensi bangsa . Suatu bangsa dianggap bermartabat dan disegani ketika memiliki karakter yang kuat. Bangsa Indonesia memiliki tujuan menjadi bangsa

yang berkarakter. Hal ini bisa dilihat dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Bertolak dari uraian di atas dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan bangsa ini bermuara pada pembentukan manusia-manusia yang berkarakter. Namun di era global ini dapat dilihat karakter anak bangsa mulai terkikis. Bangsa Indonesia mengalami keterpurukan dan dekadensi moral. Krisis multidimensi menyerang Indonesia, berbagai permasalahan menimpa bangsa Indonesia seperti masih adanya konflik sosial seperti tawuran antar warga maupun pelajar. Berdasarkan data dari KPAI dari tahun 2011 sampai 2016 tercatat ada 2496 kasus tawuran dan kekerasan dalam dunia pendidikan¹. Selanjutnya sikap jujur yang semakin luntur bisa dilihat dari hal yang kecil seperti ketika pelaksanaan ujian sekolah sering dijumpai ketidakjujuran. Ketidakjujuran pun dalam lingkup pendidikan ini menjalar sampai pada tindakan negative lainnya seperti korupsi.

Indonesia pada 2016 memiliki skor Indeks Persepsi Korupsi (IPK) 37. Skor Indeks Persepsi Korupsi dari Transparency International ini dalam rentang 0-100. Dimana 100 mengindikasikan bebas korupsi dan 0 banyak terjadi korupsi di suatu negara yang di survei. Indonesia berada diperingkat 90 dari 176 negara yang di survei dan menempati peringkat empat di ASEAN. 2IPK tersebut menunjukkan bangsa Indonesia memiliki tingkat korupsi yang masih tinggi. Beberapa sikap yang menunjukkan krisis moral tersebut perlu segera ditangani, kini pemerintah semakin gencar dalam menggalakkan pendidikan karakter di sekolah-sekolah.

Pendidikan karakter sangat urgen untuk ditanamkan pada anak-anak sejak usia dini. Pada masa anak-anak setiap informasi akan diserap baik itu informasi yang buruk maupun hal yang baik. Berbagai informasi tersebut akan terakumulasi pada diri anak dan akan membentuk sebuah karakter, kepribadian dan mempengaruhi perkembangan kognitifnya. Maka pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan memahami nilai-nilai karakter serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga menjadi manusia yang berkarakter, berakhlak mulia dan terampil yang dapat memajukan bangsa.

Dalam pembentukan pendidikan karakter tersebut tidak hanya melalui pendidikan formal sekolah saja, namun juga melalui peran keluarga, maupun masyarakat. Terdapat berbagai cara dalam pembentukan nilai-nilai karakter pada anak salah satunya melalui media audio visual yaitu film yang berkategori pendidikan. Film dengan tampilan audio dan visualnya memberikan kesan komunikasi sosial yang menarik seseorang untuk melihatnya. Film pendidikan bertujuan merubah perilaku seseorang baik dalam segi kognitif, afektif maupun psikomotorik³ ilm dengan kategori pendidikan menjadi salah satu media yang berpotensi untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada seseorang.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan film sebagai media pendidikan seperti, tulisan dari Ira Miranti dan Nurul Frijuniars yang membahas evaluasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film frozen produksi Walt Disney dan diperoleh hasil bahwa dalam film ini memiliki beberapa nilai-nilai yang baik yang sesuai dengan pembangunan karakter anak-anak emphasized dalam Kurikulum Pendidikan Nasional.⁴

Selanjutnya dalam tulisan lain Arifian Adi Setyo;2016, membahas nilai-nilai pendidikan karakter dalam film guruku karya dean gunawan. Beberapa tulisan tersebut diperoleh hasil bahasan tentang film sebagai media pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai. Dalam tulisan ini penulis mengkaji pemanfaatan film kungfu pada edisi 1,2 dan tiga dalam pendidikan. Tulisan ini memiliki dua hal yang menjadi fokus kajian yaitu nilai-nilai pendidikan karakter apa sajakah yang terdapat dalam film Kungfu Panda 1,2 dan 3 produksi DreamWorks Animation? dan bagaimana relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan karakter tersebut? Pada beberapa penelitian sebelumnya ditemukan penelitian yang memanfaatkan film sebagai media pendidikan dan menganalisis nilai-nilai karakter dalam film tersebut, namun hanya sekedar menganalisis apa saja nilai karakter yang dapat diterapkan dari film itu. Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, karena dalam penelitian ini penulis menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam kungfu panda edisi 1,2 dan 3 beserta relevansi terhadap pembelajaran PAI.

Penulis memilih film kungfu panda karena film ini tidak hanya menyajikan hiburan tapi juga tuntunan. Selain itu sajian film ini juga mencerdaskan dan mencerahkan, dengan disajikan secara sederhana, komunikatif, dan mendidik. Film ini juga termasuk film yang menyenangkan dan dapat dilihat anak-anak. Tokoh Panda dalam film ini identik dengan bangsa

Cina, sejalan dengan hal itu ada ungkapan dalam islam yang menyatakan, “Tuntutlah Ilmu Walau Sampai Negeri Cina”. Dari ungkapan tersebut mengindikasikan bahwa menuntut ilmu bisa kapanpun, dimanapun, tidak terbatas ruang dan waktu. Berkaitan dengan film Kungfu Panda produksi DreamWorks Animation dari Cina, tentu memiliki beberapa pesan di dalamnya. Hal itu kemudian yang mendorong penulis meneliti lebih jauh kandungan di dalamnya.

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong⁵, penelitian kualitatif penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya; perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode deskriptif yaitu mendeskripsikan data untuk mendapatkan kesimpulan terhadap sesuatu yang diteliti secara umum, sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini berupa menggambarkan nilai pendidikan karakter.

Pelaksanaan metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu dengan mendeskripsikan isi dialog dan adegan dalam film Kungfu Panda ini yang memuat pendidikan karakter. Objek penelitian ini adalah Film Kungfu Panda. Berdasarkan pada nilai-nilai pendidikan karakter yang tergambar melalui dialog antartokoh dan adegan film.

Teknik pengumpulan data ini, adalah: pertama, teknik dokumentasi, melalui dokumentasi film Kungfu Panda: kedua teknik observasi, yaitu mengobservasi film Kungfu Panda ini dengan mengikuti alur cerita yang ada di dalam film untuk menemukan dialog dan adegan yang berkenaan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film tersebut: ketiga memilah dan memilih dialog dan adegan dalam film Kungfu Panda yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter: keempat menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dari Film Kungfu Panda. Kemudian dilihat relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam dalam hal ini penulis menggunakan teknik *symbol coding*. Pertama, penulis melihat film dan mengamati alur cerita, dialog maupun simbol yang ada dalam film tersebut. Kedua, mencatat simbol, lambang

atau pesan dalam film. Ketiga, menginterpretasikan secara sistematis dari catatan yang telah diperoleh.

B. Pembahasan

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dan juga pembangunan karakter dilakukan dengan pendekatan sistematis dan integrative dengan melibatkan keluarga, satuan pendidikan, pemerintah, masyarakat sipil, anggota legislatif, media massa, dunia usaha, dan dunia industri (Kemendiknas)⁶. Dalam pengertian ini tercermin bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk nilai-nilai positif dan mulia pada manusia. Proses pembentukan karakter juga membutuhkan peranan berbagai pihak dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pembentukan karakterpun membutuhkan proses yang tidak singkat. Sehingga perlu melakukan pendekatan yang sistemik dan integrative.

Pendidikan karakter menurut Lickona dalam Susanti⁷, adalah segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Lebih jelas Lickona menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang sebenarnya. Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sengaja, bila dilihat konteksnya di Indonesia. Hal ini sebagaimana keterlibatan pemerintah yang secara sengaja menginstruksikan adanya pendidikan karakter pada setiap sekolah. Tujuan dari usaha tersebut untuk membentuk manusia yang beretika.

Dalam islam karakter lebih dikenal dengan akhlak, akhlak adalah sifat yang tertanam, menghunjam dalam jiwa dan dengan itu sifat seseorang akan secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan, dan perbuatan.⁸ Sementara itu menurut Ibnu Maskawaih karakter Islam atau akhlak Islam ialah kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan tanpa pemikiran atau pemaksaan.⁹ Hal itu berarti akhlak seseorang berkaitan dengan kemantapan jiwa orang tersebut. Ketika seseorang

memiliki kemantapan jiwa yang kuat dan melakukan amalan-amalan baik, maka hal tersebut disebut akhlak baik (akhlak mahmudah). Begitu pula sebaliknya jika yang muncul adalah amalan tercela, maka disebut akhlak tercela (akhlak mazmumah).

Akhlak yang ada dalam diri seseorang, selain bersumber dari pembawaan sejak lahir, juga dibentuk oleh lingkungan dan perjalanan hidupnya. Apabila dilihat seksama karakter atau akhlak mulia dalam konsep islam merupakan suatu hasil dari proses penerapan syariat (ibadah dan muamalah). Penerapan tersebut dilandasi oleh akidah yang kokoh dan bersandar pada al-Qur'an dan al-Sunah.

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai suatu konsep dasar yang diterapkan ke dalam pemikiran seseorang untuk menjadikan akhlak jasmani, ruhani, maupun budi pekerti agar lebih berarti.¹⁰ Hal ini berarti bahwa pendidikan karakter merupakan suatu proses penguatan dan pembentukan nilai-nilai moral dan etika pada individu. Tujuannya membentuk manusia yang memiliki akhlak baik secara jasmani, ruhani maupun budi pekerti, tingkah laku yang mulia dan sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Berdasarkan pada beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bukan sebatas menyatakan suatu hal itu benar atau salah, namun lebih dari itu. Pendidikan karakter melibatkan aspek teori pengetahuan, (*cognitive*), perasaan (*feeling*), tindakan (*action*). Pendidikan karakter merupakan suatu konsep membentuk nilai-nilai karakter pada diri seseorang yang beretika, bermoral dalam kehidupan sehari-hari menjadi suatu kebiasaan sehingga menjadi manusia *insan kamil* (manusia paripurna). Pendidikan karakter memperhatikan dimensi etis-spiritual dalam pembentukan pribadi seseorang. Dalam pembentukan karakter ini perlu adanya pendekatan sistemik dan integrative yang melibatkan berbagai pihak.

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan cerminan dari pendidikan nasional. Pendidikan nasional sebagaimana UU No.20 Tahun 2003 pasal 3 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diketahui bahwa arahnya menuju pada pembentukan karakter sebagai manusia teologis dan modern yang berjiwa nasionalis. Kualitas manusia teologis diukur dari kepatuhan terhadap nilai-nilai yang bersumber dari pemahaman wahyu Tuhan sesuai dengan agamanya masing-masing. Sedangkan, kemampuan rasional-saintifik dalam modernisme dilihat dari penguasaan terhadap keilmuan modern. Kemudian nasionalisme dapat terlihat dari segi kontribusinya dalam membangun negara dan bangsa yang demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Kemendiknas dalam Susanti,¹¹ menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi : (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Pendidikan Karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.¹²

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk manusia-manusia yang memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia, sehingga mampu memajukan peradaban bangsa. Dalam hal ini memperhatikan keseimbangan antara teologis, modernism dan nasionalisme.

Selanjutnya fungsi pendidikan karakter menurut susanti¹³ adalah mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, kemudian memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur dan meningkatkan peradaban bangsa

yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendapat lain menyatakan bahwa, pendidikan karakter memiliki misi pengembangan potensi peserta didik berdasarkan muatan-muatan nilai kesalehan. Di sisi lain pendidikan karakter berfungsi sebagai “bengkel” batin manusia dan upaya sterilisasi dari pengetahuan, pengalaman serta perilaku penyimpangan dan kejahatan dengan standar moral humanitas universal. Fungsi dan tujuan lain dari pendidikan karakter adalah filter yang memilih dan memilah mana nilai-nilai yang pantas diserap oleh peserta didik sehingga mereka tidak terjebak dalam nilai-nilai yang negatif.¹⁴

Dapat disimpulkan pada intinya fungsi pendidikan karakter yaitu membentuk dan mengembangkan potensi yang ada pada setiap diri menuju arah yang positif, memperbaiki dan memperkuat akhlak pada diri seseorang, memfilter nilai-nilai budaya bangsa lain yang masuk mengambil aspek-aspek positifnya untuk diterapkan agar menjadi bangsa bermartabat.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Karakter merupakan suatu yang urgen dalam membentuk bangsa bermartabat. Karakter sebagai nilai-nilai khas yang baik perlu ditanamkan dalam kehidupan dan terpatih dalam diri sejak dini. Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu jalan dalam pembentukan nilai-nilai karakter positif. Pendidikan tidak hanya di lingkungan sekolah, namun juga termasuk dalam keluarga, maupun masyarakat.

Nilai-nilai pendidikan karakter sebagaimana yang dirumuskan oleh Kemendiknas meliputi delapan belas nilai berikut ini :¹⁵

Religius, yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Jujur, yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Toleransi, yakni sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Disiplin, yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) sebaik-baiknya.

Kreatif, yakni berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Demokratis, yakni cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Rasa ingin tahu, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan di dengar.

Semangat kebangsaan, yakni cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa lain negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Cinta tanah air, yakni cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan bernegara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Menghargai prestasi, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

Bersahabat/ komunikatif, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

Cinta damai, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

Gemar membaca, yakni kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Peduli sosial, yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

4. Pengertian Film

Film adalah salah satu contoh karya sastra elektronik yang menggunakan media audio-visual. Film menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, ed. Keempat, hal 392) yaitu lakon (cerita) gambar hidup, artinya film adalah suatu bentuk cerita yang berupa gambar hidup yang tercipta lewat dunia digital. Film merupakan hiburan atau karya seni yang tidak asing bagi masyarakat. Mulai dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa menyukai film.¹⁶

Film secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu film cerita dan film noncerita. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor atau aktris. Pada umumnya film ini bersifat komersil, artinya dipertunjukkan di bioskop dengan harga karcis yang telah ditentukan atau diputar di televisi dengan dukungan sponsor iklan tertentu. Sedangkan film noncerita merupakan kategori film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa film merupakan salah satu dari media audio visual. Film sebagai media pendidikan berperan menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran, selain itu juga merangsang, menarik perhatian dan minat seseorang untuk melakukan suatu hal.

5. Film Kungfu Panda

Film Kungfu Panda merupakan jenis film animasi. Film gambar atau animasi dibuat dari gambar, gambar tangan (ilustrasi). Film Kung Fu Panda merupakan sebuah film animasi yang diperuntukkan bagi semua kalangan. Film animasi yang diproduksi oleh Dreamworks Animation. Film ini lekat dengan nuansa bangsa Cina yaitu panda.

Dalam film ini tergambaran sekelompok hewan menggemaskan dengan aksi Kung Fu yang menarik. Selain adegan –adegan lucu yang dipertunjukkan di dalamnya, film ini juga menghadirkan pesan moral yang menyentuh. Pesan moral itu berkaitan dengan persahabatan Po dengan teman-temannya, dan juga tentang keluarga.

Film Kungfu Panda ini terdiri dari 3 episode. Film ini kaya dengan berbagai simbol, yang memiliki pesan-pesa di dalamnya. Setiap episode film ini memiliki musuh yang berbeda-beda. Pada episode *Pertama*, dikisahkan Po (Panda) hidup dengan berjualan mie. Poo

sangat mengidolakan Lima Pendekar (Tigress adalah harimau betina yang paling kuat dan cantik diantara semuanya. Lalu ada si ular Viper yang paling lincah. Monkey yang lucu, si burung bangau Crane yang anggun dan Mantis si belalang yang lincah). Mereka tinggal di kuil di puncak bukit. Disana, tinggalah Oogway seekor kura-kura tua yang bijaksana, sebagai ketua di perguruan kungfu itu. Selain itu ada Shifu yang bertugas sebagai pelatih. Setiing utama episode pertama ini berada di Valley of Peace.

Kelima pendekar itu berlatih kepada Shifu setiap hari, tapi tetap saja Shifu menganggap mereka belum terlalu serius berlatih. Sebelumnya, ada seorang murid kungfu yang juga tinggal di perguruan itu. Namanya Tai Lung seekor macan yang sangat tangguh dan ahli kungfu. Tai Lung sudah berlatih kung fu sejak kecil bersama Shifu, bahkan dianggap seolah-olah anaknya. Tatkala sudah besar dengan kungfunya yang kuat dia diusir dari lembah itu dan dijebloskan ke dalam penjara, karena dia marah, berusaha mengambil paksa gulungan kitab, merusak seisi lembah dan perguruan demi tujuannya menjadimenjadi Pendekar Naga. Master Oogway tidak memberikan gulungan itu kepada Tai Lung karena melihat sosok Tai Lung memiliki sifat jahat dan menganggap kalau dia bukanlah Pendekar Naga sejati.

Suatu ketika Master Oogway memiliki penglihatan bahwa Tai Lung dapat lolos dari penjara, hal itu pun terjadi. Hingga Master Oogway segera memutuskan untuk segera menemukan sang Pendekar Naga yang legendaris. Pendekar Naga tersebutlah yang mampu mengalahkan kekuatan kungfu Tai Lung. Kelima Pendekar sudah sangat yakin, bahwa salah seorang diantara merekalah yang ditakdirkan menjadi Pendekar Naga. Tapi mereka salah, karena takdir menunjukkan kalau Po lah Pendekar Naga sebenarnya.

Semua tidak percaya atas pilihan tersebut, bahkan shifu tidak mau mengakuinya sebagai Pendekar Naga. Hingga Master Oogway berpesan pada Shifu untuk mempercayai dan tulus mengasihi dan mengajariya. Sampailah waktu dimana Po berhak mendapat gulungan kitab, Gulungan kitab itu belum pernah dibuka oleh siapapun. Hanya seorang Pendekar Naga yang berhak membukanya. Konon, setiap orang yang berhasil membuka dan membaca isi kitab itu, seluruh indranya akan menjadi lebih sensitive. Ia akan bisa mendengar suara alam dan memahami banyak hal dalam hidup ini. Dengan penuh semangat Po membuka gulungan kitab itu dan

membacanya. Ternyata, gulungan kitab itu tidak berisi apa-apa. Kosong.

Keadaan itu membuat mereka menjadi putus asa dan yakin bahwa tidak ada cara lagi untuk bisa selamat dari balas dendam Tai Lung. Shifu lalu meminta mereka mengungsikan seluruh penduduk lembah ke tempat yang aman, agar tidak menjadi korban kemarahan Tai Lung. Sementara itu, ia memutuskan untuk tetap tinggal di perguruan dan menghadapi Tai Lung. Ia akan berusaha menahannya sebisa mungkin untuk memberikan waktu bagi mereka melarikan diri.

Dengan sedih mereka meninggalkan lembah itu, termasuk Po yang kembali ke rumah ayahnya (angsa). Ketika itulah dia mendengar perkataan ayahnya yang menurutnya sangat luar biasa. Ayahnya adalah seorang pedagang mie yang warungnya selalu ramai. Ayahnya selalu mengatakan kalau ia memang memiliki sebuah resep rahasia yang diwarisinya turun temurun. Resep itulah yang membuat masakan mie nya selalu sedap. Tapi, ketika itu, ayahnya membongkar rahasianya. Bahwa sebenarnya dia tidak memiliki resep rahasia apapun. Alasannya, sesuatu yang istimewa itu tidak membutuhkan resep rahasia apapun. Kau hanya perlu percaya. Kalau kau percaya bahwa kau istimewa, maka kau akan menjadi istimewa. Demikian pula sebaliknya.

Saat itu juga Po langsung memahami makna dari gulungan kitab Pendekar Naga yang kosong itu. Kitab itu kosong untuk memberikan tempat agar ia bisa melihat pantulan dirinya sendiri di dalamnya. Gulungan Kitab Pendekar Naga hanya bisa dibuka oleh Pendekar Naga sendiri. Dan ketika ia membukanya, ia akan melihat wajahnya sendiri, sang Pendekar Naga. Dengan keberanian baru, Po memutuskan untuk kembali perguruan.

Po tiba di perguruan tepat waktu, saat itu Shifu sudah bertarung dengan Tai Lung bahkan hampir terbunuh. Tai Lung yang mengetahui gulungan kitab sudah dibawa Po langsung segera menyerang Po untuk merebut gulungan itu. Po diserang bertubi-tubi dengan kungfu Tai Lung namun hal itu seolah tak terasa apa-apa. Akhirnya Tai Lung berhasil merebut gulungan kitab itu dan membukanya. Betapa terkejutnya dia ketika menyadari kalau gulungan kitab itu kosong. Dia merasa segala usahanya selama ini sia-sia saja. Karena ternyata gulungan kitab itu tidak berarti apa-apa.

Tai Lung semakin marah dan tiba-tiba Po berhasil mengunci jarinya dengan jurus “Jari Wuxi”, sebuah jurus yang mematikan tapi cukup sulit. Tai Lung mengejeknya dan mengatakan kalau Po hanya menggertak. Karena jurus itu adalah jurus yang sulit dan ia tak mungkin mengetahuinya. Tapi ia salah. Po ternyata mengetahui jurus itu dan berhasil mengalahkan Tai Lung.

Selanjutnya dalam episode *Kedua*, musuh Po adalah seekor burung merak. Episode ke dua ini bercerita tentang petualangan Po yang kini telah menjadi Pendekar Naga, bersama the Five. Setiing utama episode pertama ini berada di kota Gongman. Kisah berawal dari cerita berpuluh-puluh tahun lalu tentang Lord Shen (Gary Oldman), penerus dari merak pemimpin kota Gongmen di Cina. Merak itu memiliki sifat yang congkak dan berambisi menguasai Cina dengan mengubah mercon menjadi senjatanya. Seorang peramal kemudian memberitahukan Shen tentang penglihatan yang didapatkannya, tentang seorang ‘pendekar hitam dan putih’ suatu saat akan datang dan mengalahkan dirinya. Shen berusaha merubah takdirnya dengan membantai seluruh penduduk desa panda agar ramalan itu tidak terjadi. Hingga Shen kemudian diusir oleh orang tuanya.

Shen akhirnya pergi namun mengancam akan menguasai kota dan seluruh Cina. Shen kemudian membuat senjata, pasukan Shen pun mencuri beberapa bahan dari penduduk. Po dan the five pun melawan para bandit Shen tersebut. Disaat hampir memenangi pertarungan tiba-tiba perhatian Po teralihkan setelah melihat simbol pada senjata yang digunakan para bandit. Po terbayang ingatan tentang ibunya . Hingga Po terjatuh terkena salah satu pukulan bandit tersebut. Para bandit pun lolos dengan membawa beberapa besi untuk pembuatan senjata Shen.

Po kemudian kembali ke rumah dan bertanya pada Mr. Ping tentang asal muasal dirinya yang sebenarnya. Ping menjelaskan bahwa ia menemukan Po di dalam sebuah peti berisi lobak, dan memutuskan untuk mengadopsi Po karena rasa kasihan.

Beberapa waktu kemudian Shifu mendapatkan informasi tentang keberadaan Shen yang telah membunuh Master Thundering Rhino (Victor Garber), yang bertugas untuk menjaga kota Gongmen, dengan senjata barunya, sebuah meriam. Kemudian Shifu memerintahkan Po dan the Five pergi untuk menghentikan Shen.

Mereka menuju kota Gongmen dan melakukan beberapa serangan. Suatu ketika saat Shen terdesak, tiba-tiba menggunakan senjata meriamnya dan menembakkannya pada Po. Po terlempar jauh karena tembakan itu sampai tidak sadarkan diri. Setelah sadar Po dirawat kambing peramal tadi. Kambing itu mengingatkan masa lalu Po, dan menjadi pendorong kedamaian batin pada diri Po. Dengan batin yang telah damai dan menguasai jurus kedamaian batin Po kemudian kembali ke Gongmen untuk menghentikan Shen. Pertarungan pun terjadi, Po bersama The Five, Shifu, Master Ox dan Croc menyerang Shen dan pasukannya. Hingga pada akhirnya Po mampu mengalahkan Shen.

Episode *Ketiga*, dalam episode ketiga ini Po akan berhadapan dengan pendekar roh bernama Kai. Kai bangkit dari dunia roh, setelah menghisap Chi dari arwah-arwah pendekar di dunia roh bahkan chi Oogway pun diambilnya. Kai kembali ke bumi untuk menguasai alam dengan kekuatan jahatnya tersebut. Sebelum dikalahkan master Oogway meramalkan bahwa hanya pendekar naga lah yang mampu menghentikannya. Tapi pendekar naga hanya bisa menghentikan Kai dengan jurus rahasia yang baru, yang belum pernah diajarkan oleh Master Oogway maupun Master Shifu sebelumnya. Ada gulungan jurus yang harus dipelajari oleh Po agar menjadi Master Chi sejati untuk menghentikan Kai.

Pada akhirnya Po pun harus bersembunyi di bukit rahasia tempat bermukimnya para Panda untuk menguasai jurus chi. Bersama dengan ayahnya, Po berusaha mencari tahu tentang jurus baru yang harus dikuasainya untuk menghentikan Kai. Selain tantangan dari musuh baru, Po juga kini mengembang tugas baru sebagai guru Kung Fu, menggantikan Master Shifu yang pensiun.

Ketika Po berada di kampung panda, Kai menyerang kuil hingga chi dari Shifu dan The Five kecuali Tigers diambilnya. Setelah itu Tigers langsung ke kampung panda dan mengabari hal tersebut. Po saat itu belum menguasai jurus barunya. Walaupun Po belum menguasai jurus baru, Po tetap yakin mampu mengalahkan Kai. Po mengatur strategi dan mengajar para panda kungfu. Beberapa saat kemudian Kai tiba di kampung itu, para panda melakukan penyerangan. Po mencoba jurus "Jari Wuxi", untuk mengalahkan Kai, namun jurus itu ternyata tidak bisa mengirim Kai kembali ke dunia arwah. Pada saat terdesak, Po memiliki pikiran kreatif dan teringat bahwa jurus itu hanya berfungsi untuk makhluk hidup. Po kemudian menegaskan

pada Kai, bahwa memang tidak bisa mengirimnya ke dunia arwah. Namun mampu membawanya ke dunia arwah, Po dan Kai akhirnya memasuki dunia arwah.

Dalam dunia arwah terjadi pertarungan sengit, bahkan Chi dari Po hampir dikuasai Kai. Di dunia nyata keyakinan Li Shan (ayahnya) dan semua yang berada di kampung itu berhasil menggunakan jurus Chi. Jurus itu kemudian menjadi pendorong Po untuk bangkit kembali dalam dunia arwah dan akhirnya mampu mengalahkan Kai.

6. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Kungfu Panda

Film Kungfu Panda memiliki beberapa pesan nilai pendidikan karakter di dalamnya. Sebagaimana amanat Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2010, ada delapan belas (18) butir nilai-nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Selanjutnya dari pengamatan simbol, dialog, alur, maupun pesan dalam film Kungfu Panda ini mencerminkan beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang sejalan dengan amanat Departemen Pendidikan Nasional tahun 2010. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut sebagaimana berikut ini:

Religius

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya. Dalam film Kungfu Panda nilai religius ini dapat tercermin dari beberapa keadaan atau percakapan sebagai berikut ini, *Pertama*, Po (Panda) yang jatuh dari langit, dan Master Oogway kemudian mempercayainya bahwa itu adalah Sang Ksatria Naga. *Kedua*, perkataan langsung dari Zeng, "Oh Tuhan" perkataan tersebut terucap ketika Zeng melihat pintu penjara terbuka dan melihat Tai Lung secara langsung. *Ketiga*, perkataan Master Oogway kepada Po di bawah pohon persik, "Kemarin adalah sejarah, besok adalah misteri, dan hari ini adalah

anugerah”. *Keempat*, pesan Oogway kepada Shifu untuk berjanji mau mempercayai dan mengajari Po.

Berdasarkan beberapa temuan di atas dapat diketahui bahwa terdapat dimensi keimanan (keyakinan) dalam film tersebut. Keyakinan erat hubungannya dengan kondisi keagamaan. Kemudian terlihat jelas dalam salah satu perkataan tersebut adanya keyakinan akan Tuhan yang tergambar dari ucapan Zeng saat ketakutan. Selanjutnya juga terlihat adanya keyakinan akan sebuah takdir, bentuk rasa syukur dan sifat menepati janji.

Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun terhadap pihak lain. Jujur mengarah pada sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran dan tidak ada kecurangan maupun kebohongan.

Dalam Film Kungfu Panda terdapat beberapa perkataan atau adegan yang mencerminkan sikap jujur diantaranya, perkataan Mr.Ping kepada Po bahwa tidak ada resep rahasia dalam pembuatan mienya, cerita Mr.Ping pada Po jika sebenarnya Po diperoleh dari keranjang lobak sewaktu kecil. Perkataan jujur Po ketika di kampung panda kepada Panda yang lebih gemuk darinya, “Kau mirip denganku, tapi lebih gemuk”.

Berdasarkan beberapa uraian di atas tercermin adanya sikap jujur. Jujur berarti menyampaikan atau mengatakan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Apabila sesuatu tersebut dikatakan tidak sesuai dengan kebenarannya, maka hal itu disebut dusta.

Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sebagaimana dalam sebuah cerita, konon dulu tersiar kabar bahwa ada seorang pemuda yang bisa melompati gajah besar. Seorang tukang kabar kemudian bertanya pada pemuda tersebut tentang apa rahasia kehebatannya itu. Sang pemuda dengan tenang menceritakan bahwa dia tumbuh besar bersama gajah tersebut. Sejak lahirnya gajah itu dia tiap hari melompatinya sehingga tidak terasa bahwa gajah itu sudah

sedemikian besar. Karena dia biasa melompatinya, tidak terasa pula bahwa dia sudah bisa melompati sampai setinggi gajah dewasa.¹⁸

Cerita di atas menggambarkan bahwa disiplin mampu mengantarkan sesuatu yang mustahil terjadi bisa terjadi. Dalam film *Kunfu Panda* erat secara keseluruhan terlihat adanya sikap disiplin dari setiap episodnya. Hal ini terlihat dari adanya kepatuhan murid kepada gurunya. Disiplin merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalan pola perilaku tertentu. Dalam film *Kungfu Panda* disiplin tercermin dari latihan dan kepatuhan para murid termasuk Po pada Shifu. Selain itu sikap disiplin juga terlihat ketika Po mengajar di kampung Panda dan memerintahkan para Panda untuk mematuhi aturan atau strategi dalam melakukan penyerangan pada musuh (Kai).

Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) sebaik-baiknya. Kerja keras erat kaitannya dengan usaha pantang menyerah, menjalankan setiap tugas walaupun itu ada berbagai rintangan menghadang.

Dalam film *Kunfu Panda* sikap kerja keras dapat dilihat dalam beberapa adegan atau percakapan seperti, tatakala latihan *Kunfu* oleh Po yang pertama. Dalam latihan tersebut Po berusaha melewati rintangan semaksimal mungkin dengan penuh luka tapi tidak menyerah. Selain itu juga tercermin ketika Po dan *The Five* tertangkap oleh pasukan Shen. Mereka diborgol sehingga tak berkutik, namun mereka terus berusaha dengan pantang menyerah untuk lolos dari kuncian borgol itu hingga kunci borgol bisa terbuka dan kemudian menyerang Shen.

Selanjutnya sikap kerja keras juga tergambar ketika Po dengan semangat dan pantang menyerah mengikuti setiap instruksi dari ayahnya agar bisa menguasai jurus *Chi*. Po juga berusaha untuk mengajar para Panda *Kunfu* dengan pantang menyerah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa dalam film ini terkandung sifat kerja keras. Sifat kerja keras tersebut berhubungan dengan sikap semangat dan pantang menyerah. Pantang menyerah berarti menyelesaikan sesuatu dengan penuh usaha secara optimal.

Kreatif

Kreatif, yakni berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Dalam film Kungfu Panda terlihat beberapa sifat kreatif seperti, tatkala Po ingin melihat pemilihan Ksatria Naga namun pintu telah tertutup. Kemudian Po melihat kembang api, dan menjadikan kembang api itu sebagai alat agar dapat masuk dan menyaksikan pemilihan Ksatria Naga tersebut. Selain itu sifat kreatif juga terlihat ketika Po memiliki ide cara mengajar para Panda berdasarkan kemampuan yang telah dimiliki oleh setiap Panda tersebut. Po tidak memaksakan Panda untuk melakukan sesuai dengan yang ada pada Po, tapi melatih mereka berdasarkan kemampuannya masing-masing.

Dalam hal itu terlihat bahwa terdapat ide-ide kreatif yang disampaikan dalam film tersebut. Pemikiran kreatif merupakan pemikiran yang dapat menemukannya ide, atau cara baru yang berbeda dari biasanya. Namun memiliki nilai tambah (bermanfaat).

Demokratis

Demokratis merupakan suatu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Dalam film ini sifat tersebut dapat dilihat ketika Po diberikan tugas untuk mengajar. Po merasa mengajar adalah sesuatu yang mustahil baginya untuk menjadi pengajar seperti Shifu. Shifu pun berkata, "Aku tak ingin merubahmu jadi diriku,aku ingin merubah jadi dirimu sendiri".

Apabila kita amati dengan seksama dalam adegan tersebut, Shifu memiliki sifat demokratis. Shifu memperhatikan hak Po sebagaimana mestinya. Selain itu Shifu dalam memerintahkan tersebut tidak bersifat otoriter untuk mengajar seperti modelnya mengajar, namun tetap member kesempatan Po untuk mengajar sesuai dengan apa yang dimiliki atau kemampuan Po.

Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan di dengar. Dalam film Kungfu Panda terdapat beberapa adegan yang mencerminkan adanya sifat rasa ingin tahu.

Dalam film ini sifat rasa ingin tahu dapat terlihat ketika pencarian jati diri Po yang bertanya pada Mr.Ping darimana asalnya

? Bagaimana ia bisa ditempat itu ? Selain itu juga tercermin ketika Shifu melakukan jurus Chi, kemudian Po bertanya, “apa itu Chi dan bagaimana cara menguasainya?”.

Berdasarkan uraian di atas tergambar bahwa Po memiliki sifat rasa ingin tahu yang tinggi. Pada poin pertama Po memiliki rasa ingin tahu tinggi akan jati dirinya. Kemudian di poin kedua Po ingin mengetahui dan menguasai jurus Chi. Sebagai generasi bangsa idealnya kita perlu memiliki kuriositas (rasa ingin tahu) yang tinggi. Kuriositas merupakan bentuk emosi yang dihubungkan dengan perilaku mengorek secara alamiah seperti eksplorasi, investigasi dan belajar.

Cinta Tanah Air

Cinta tanah air, adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan bernegara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Cinta tanah air sering disebut juga nasionalisme. Dalam film Kungfu Panda cinta tanah air itu tergambar, dalam setiap episodenya . Pada episode pertama terlihat ketika Po dan para pendekar berusaha melindungi kuil dan lembah dari Tai Lung. Pada episode kedua, ketika Po dan beberapa pendekar berusaha melindungi Cina dari serangan Shen. Selanjutnya episode ke tiga, terlihat ketika Po berusaha melindungi kampung Panda dari serangan Kai.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa nilai cinta tanah air dapat mendorong seseorang untuk bertindak demi bangsa dan negaranya. Dalam sejarah bangsa Indonesia cinta tanah air juga telah dicontohkan oleh para pahlawan bangsa. Para pahlawan memiliki semangat dan perasaan cinta tanah airnya sehingga berusaha dengan segala upaya mengusir para penjajah.

Peduli Sosial

Sikap peduli sosial yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Dalam kepedulian ini berhubungan adanya rasa simpati dan empati. Perasaan itu mendorong seseorang untuk bersikap peduli.

Dalam film Kungfu Panda terdapat beberapa adegan yang mencerminkan adanya sikap peduli sosial seperti Shifu memerintahkan para penduduk mengungsi untuk menghindari adanya korban dari serangan Tai Lung. Hal itu menunjukkan bahwa Shifu memiliki rasa

peduli terhadap lainnya, agar mereka semua aman dan selamat dari serangan Tai Lung. Dalam episode ke dua terdapat contoh sikap peduli yang dilakukan oleh kambing peramal. Kambing peramal itu merawat Po yang saat ini tertembak senjata Shen dan jatuh di sungai. Di episode ke tiga, rasa peduli sosial tercermin ketika Li Shan dan para Panda semangat bersama-sama membantu Po kembali dari dunia arwah dengan mencoba menggunakan jurus Chi.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam film tersebut tercermin adanya sifat peduli sosial. Peduli sosial erat kaitannya dengan sikap empati dan simpati. Peduli sosial itu mendorong adanya sikap untuk memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan.

Tanggung Jawab

Tanggung Jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam film Kungfu Panda tercermin ketika ayah Po Li Shan dan Mr. Ping merawat Po sampai dengan besar. Hal tersebut termasuk dalam bentuk tanggung jawab terhadap anak yaitu merawatnya. Sosok Po juga mencerminkan sebuah tanggung jawab, yaitu tanggung jawab untuk membela diri, memberikan rasa aman para penduduk dari ancaman maupun serangan musuh (Tai Lung, Shen, dan Kai)

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa tanggung jawab pada akhirnya menyangkut eksistensi diri. Setiap manusia bertanggung jawab pada hidupnya. Orang yang bertanggung jawab pada dirinya adalah orang yang mampu melakukan kontrol internal dan eksternal. Kontrol internal berkaitan dengan keyakinan pada diri yang mampu mencapai kesuksesan dengan usaha-usahanya sendiri. Sedangkan eksternal berarti ada kontrol luar yang mempengaruhi kesuksesan seseorang.

Bertolak pada uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam film Kungfu Panda terdapat nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter dalam film tersebut sejalan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah ditentukan kementerian pendidikan nasional. Nilai-nilai yang tercermin di film ini diantaranya religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, peduli sosial, dan tanggung jawab.

7. Analisis Relevansi Pendidikan Karakter dalam Film Kungfu Panda terhadap Pendidikan Agama Islam

Pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia. Memanusiakan manusia berarti menunjukkan martabat atau eksistensi seseorang. Eksistensi atau martabat seseorang dilihat dari keunggulan karakternya. Maka dalam hal ini pendidikan menjadi sebagai salah satu sarana dalam mengatasi dekadensi moral bangsa dan penanaman nilai-nilai karakter pada seseorang.

Pendidikan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri seseorang agar tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan yang memanusiakan manusia berarti bertujuan membentuk manusia tangguh dan berkarakter. Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui beberapa hal, dan pendidikan memiliki peran besar di dalamnya. Pendidikan karakter sejalan dengan konsep Pendidikan Agama Islam. Dalam pendidikan karakter maupun Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk membentuk karakter baik sebagaimana amanat pendidikan nasional serta mengatasi adanya dekadensi moral. .

Pendidikan Agama Islam diselenggarakan di lembaga pendidikan/sekolah bertujuan untuk menumbuh kembangkan keimanan, ketakwaan dan berakhlak mulia kepada Allah SWT. Pendidikan Agama Islam di lembaga sekolah merupakan sarana dalam pengembangan kepribadian manusia untuk dapat menjadi manusia yang mampu bersanding dengan manusia lainnya dalam bingkai moralitas yang baik (Nasrullah, 2015). Maka antara Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan karakter saling berhubungan, memiliki tujuan membentuk akhlak mulia kepada Allah, maupun segala yang diciptakannya (manusia, hewan, tumbuhan dan segala isinya).

Pendidikan dalam membentuk karakter dapat melalui berbagai media, salah satunya adalah film. Sebagaimana dalam film Kungfu Panda dapat diperoleh beberapa pesan moral di dalamnya. Pesan moral tersebut tercermin pada nilai-nilai karakter dalam film tersebut. Beberapa nilai karakter tersebut diantaranya, religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Nilai-nilai karakter tersebut dalam Pendidikan Agama Islam sering disebut dengan akhlak terpuji (akhlak mahmudah). Pendidikan

Agama Islam yang membawa misi kesejahteraan bagi hamba Allah secara lahir dan batin di dunia akherat jelas memperhatikan karakter atau akhlak tersebut.

Dalam sebuah kisah suatu hari guru agama menugasi semua murid untuk membawa seekor ayam dan pisau untuk disembelih di tempat yang tidak ada yang melihatnya. Murid-murid pun berpencar, dan bersembunyi untuk menyembelih ayam itu. Namun ada satu orang yang tidak berhasil menyembelihnya. Kemudian guru itu bertanya, "Kenapa engkau tidak menyembelih ayammu?". Sang anak menjawab, "saya selalu merasa dilihat oleh Tuhan".

Kisah tersebut mencerminkan adanya aspek religius, dalam Pendidikan Agama Islam dijelaskan bahwa Islam itu bersumber dari adanya keyakinan (Iman). Setelah itu pada tingkat selanjutnya akan menjadi ihsan. Ihsan secara sederhana berarti melakukan perbuatan itu semanta-mata karena Allah, seolah-olah kita melihat Allah atau membayangkan bahwa Allah selalu melihat kita.

Sikap jujur merupakan salah satu sikap yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Seorang nabi atau rasul memiliki sifat wajib yaitu sidik (jujur), amanah (dapat di percaya, tablig (menyampaikan), dan fatonah (cerdas). Nabi Muhammad sejak kecil dikenal sebagai seorang yang jujur. Sebagaimana dalam sebuah kisah, para kaum kafir qurais secara agama menentang dan memusuhi nabi, akan tetapi dalam segi muamalah sangat mempercayai Rasulullah salah satunya dalam berdagang.

Selanjutnya dalam pendidikan agama islam siswa juga diajarkan untuk bersikap disiplin. Konsep disiplin dalam islam erat dengan taqwa. Disiplin dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Disiplin berkaitan dengan ketundukan dan ketaatan manusia pada aturan-aturan Allah. Disiplin dapat mengantarkan kebahagiaan bagi diri seseorang. Sikap ini juga berkaitan dengan sikap kerja keras. Kerja keras berarti melakukan suatu hal dengan penuh sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya.

Kerja keras dalam bekerja merupakan bagian dari ibadah. Bekerja memiliki tujuan untuk beribadat, menghambakan diri, dan mencari keridaan Allah. Sayidina Ali r.a menyebutkan bahwa *hayaatunaa kullahaa 'ibadah* (hidup kita semuanya adalah ibadah). Bekerja pun dapat dikatakan sama dengan ibadah *madhah*. Bisa kita lihat bahwa kita sembahyang shalat tentu memerlukan sarana dan prasarana seperti penyediaan air, tempat sujud yang bersih dan lain

sebagainya. Begitu pula ibadah *mahdah* lainnya seperti zakat, haji, puasa dan lain-lain. Sarana dan prasarana tersebut diperoleh dengan bekerja. Jadi bekerja merupakan suatu hal yang mulia.

Sikap kreatif dalam Islam dapat diketahui dari beberapa kejadian diantaranya, ketika perang Khandaq. Dalam perang tersebut dikisahkan bahwa Nabi Muhammad bersama para sahabat berpikir merumuskan taktik untuk melawan musuh. Ada yang mengusulkan melawan musuh secara langsung, namun akhirnya kaum muslim menggunakan taktik pembuatan parit dalam melawan musuh. Hal ini terlihat adanya ide kreatif yang mencoba pembuatan parit untuk melawan musuh daripada melawan secara langsung.

Selanjutnya yaitu sikap demokratis dan rasa ingintahu. Kedua sikap ini dapat dilihat ketika Rasulullah hijrah ke Madinah dan perintah dalam menuntut ilmu. Ketika hijrah Rasulullah dengan untanya tidak langsung menuju atau memilih salah satu rumah untuk tinggal. Akan tetapi berdasarkan berhentinya unta Rasulullah, disini terlihat sikap demokratis dalam menentukan suatu hal. Rasulullah dalam memerintah Madinah pun bersifat demokratis dan mengharagai setiap suku bahkan non muslim. Konsep rasa ingin tahu juga diajarkan Rasulullah yang berkaitan dengan menuntut ilmu. Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dalam mencari ilmu berarti ada dorongan untuk keingin-tahuan akan ilmu tersebut.

Sikap cinta tanah air sejalan dengan konsep Islam. Dalam ajaran Islam dijelaskan bahwa mencintai tanah air itu merupakan bagian dari iman. Ungkapan tersebut juga yang mendorong para pahlawan bangsa dalam berjihad melawan penjajah untuk membebaskan tanah air dari jajaran mereka. Selanjutnya sikap peduli sosial dan tanggung jawab bisa dilihat dalam kisah Umar bin Khatab. Sebagai seorang khalifah, Umar memiliki tanggung jawab yang tinggi. Suatu malam Umar berkeliling dan mendengar anak yang menangis karena kelaparan dan ibu anak itu merebus batu karena tidak punya makanan. Melihat hal tersebut Umar bin Khatab langsung kembali menuju Baitul Mal untuk mengambilkan tepung gandum. Umar mengangkat sendiri tepung itu dan diberikan kepada keluarga tersebut. Kisah ini menggambarkan adanya kepedulian dan tanggung jawab Umar bin Khatab sebagai khalifah yang harus mampu mengayomi rakyatnya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter dalam film *Kungfu Panda* tersebut memiliki

hubungan dengan konsep dalam Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam memandang nilai-nilai tersebut berhubungan dengan akhlak terpuji (mahmudah).

Kesimpulan

Indonesia lahir dengan memiliki karakter dan martabat yang tinggi. Kini Indonesia mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai bidang. Namun selain perkembangan itu, karakter bangsa ini semakin terkikis. Dekadensi moral semakin tinggi hal ini bisa dilihat dari adanya tawuran antar pelajar atau warga, minimnya kejujuran, tingkat korupsi yang masih tinggi dan lain-lain.

Untuk mencegah semakin krisisnya moral bangsa tersebut, kini pemerintah semakin gencar dalam menggalakkan pendidikan karakter di sekolah-sekolah. Dalam penanaman pendidikan karakter dapat melalui beberapa cara salah satunya media audio visual film. Film dengan genre pendidikan sering kali menjadi media dalam penanaman karakter. Penanaman karakter perlu ditanamkan sejak dini pada anak. Dalam kajian membahas relevansi pendidikan karakter dalam film Kungfu Panda 1,2 dan 3 terhadap Pendidikan Agama Islam. Penulis memilih Kungfu Panda karena film ini dapat dilihat oleh semua kalangan baik orang dewasa maupun anak-anak dan mengandung nilai-nilai karakter yang sejalan dengan amanat pendidikan nasional.

Beberapa nilai karakter yang terkandung dalam film Kungfu Panda yaitu religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, peduli sosial, tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan apa yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam. Dalam Pendidikan Agama Islam, karakter disebut dengan akhlak. Nilai-nilai perilaku yang baik disebut dengan akhlak terpuji (akhlak mahmudah).

Endnotes

- ¹ Kpai. "Rincian Tabel Data," No. 46: 2016.
- ² Eva Mazriea. 2017. "Indeks Persepsi Korupsi Indonesia Turun Ke Peringkat 90." <https://www.voaindonesia.com/A/Indeks-Persepsi-Korupsi-Ri-Turun-/3692750.html>, Tanggal 25 November 2017.
- ³ Hanna Mukminina Rakhima. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter." Skripsi: Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, Hlm.52
- ⁴ Ira Miranti & Nurul Frijuniarsi. "Evaluasi Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film." *Deiksis*, Vol. 06 No.02, 2014
- ⁵ Lexy.J. Moleong, *Metedologi Penelitian*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2007), Hlm.5
- ⁶ Rosa Susanti, "Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid 1 No.2 Tahun 2013, Hlm.481

- ⁷ Rosa Susanti, "Penerapan....", Hlm.481
- ⁸ Ira Miranti, "Evaluasi Nilai- Nilai Pendidikan.....",Hlm.103
- ⁹ Abidin, Zainal. N.D. "Konsep Pendidikan Karakter Islam." Tapis. Vol.14 No.2 Tahun 2014,Hlm.274
- ¹⁰ Subhan, Fauti. 2015. Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Film Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi, Tasyri. Vol. 22, Nomor 1, April 2015. Hlm.37
- ¹¹ Rosa Susanti, "Penerapan....", Hlm.482
- ¹² Rosa Susanti, "Penerapan....", Hlm.482
- ¹³ Ibid....,Hlm 182
- ¹⁴ Johansyah. "Pendidikan Karakter Dalam Islam ; Kajian Dari Aspek Metodologis." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* .Volume Xi, No. 1, Agustus 2011,Hlm.95
- ¹⁵ Musrifah. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Edukasia Islamika* Vol.1 No.1 Tahun 2016.Hlm. 122
- ¹⁶ Ira Miranti & Nurul Frijuniarsi. "Evaluasi Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film." *Deiksis*, Vol. 06 No.02, 2014,Hlm.105
- ¹⁷ Moh Supriyadi,Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Upin Dan Ipin Pada Episode Tema Ramadan, Skripsi, 2010, Hlm.34
- ¹⁸ Mohammad Mustari, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter,(Yogyakarta:Laksbang Pressindo,2011)Hlm.41

Daftar Pustaka

- Abidin, Zainal. N.D. Konsep Pendidikan Karakter Islam. Tapis. Vol.14 No.2 Tahun 2014*
- Eva Mazrieva, Indeks Persepsi Korupsi Indonesia Turun Ke Peringkat 90, <https://www.voaindonesia.com/A/Indeks-Persepsi-Korupsi-Ri-Turun-/3692750.html>, Tanggal 25 November 2017.
- Fauti Subhan. Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Film Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi, Tasyri. Vol. 22, Nomor 1, April 2015" 22 (20): 35–60.
- Ira Miranti & Nurul Frijuniarsi. Evaluasi Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film. *Deiksis*, Vol. 06 No.02, 2014
- Johansyah. Pendidikan Karakter Dalam Islam ; Kajian Dari Aspek Metodologis.*Jurnal Ilmiah Islam Futura* .Volume Xi, No. 1, Agustus 2011
- Kpai. Rincian Tabel Data, No. 46: 2016.
- Lexy.J.Moleong, *Metedologi Penelitian*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2007)
- Mohammad Mustari , *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*,(Yogyakarta:Laksbang Pressindo, 2011)

Moh Supriyadi,. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Upin Dan Ipin Pada Episode Tema Ramadan.2010.*Skripsi*, 1–70.

Musrifah. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. (Edukasia Islamika, 2016): 119–33.

Nasrullah. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam*. SALAM Volume 18 No. 1 Tahun 2015 18: 67–82.

Rakhima, Hanna Mukminina. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*.*Skripsi* Tahun 2013

Rosa Susanti,. *Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa*. *Jurnal Al-Ta'lim*, Tahun 2013. 480–87.